

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SD TERPADU MUHAMMADIYAH 36 MEDAN

**Inom Nasution, Sarah Lailatil Fadla, Sania Nurhasanah, Khoirun Isnawan,
Muhammad Gembira, dan Heni Sovia Br Situmorang**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Surel : slailatifadla@gmail.com

Abstract : Principal as Supervisor in Improving Teacher Pedagogic Competence at SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. This study aims to analyze and describe the principal's techniques and efforts in improving the pedagogic competence of teachers in elementary schools. In this study using qualitative methods, namely research conducted through observation and looking for data directly at the research location. This research is located at SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. And the research subject or resource person of this research is the principal at SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. In this study, a result was obtained which stated that the principal's supervision technique was in the form of individual and group techniques. Then the efforts made are conducting training, providing guidance and direction and motivating teachers. Furthermore, after the supervision was carried out, the teacher's performance increased and had an effect on increasing the potential and learning outcomes of students at SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Keyword : Principal as Supervisor, Teacher Pedagogic Competence

Abstrak : Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis dan mendeskripsikan teknik dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada sekolah dasar. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan mencari data secara langsung pada lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Dan yang menjadi subjek penelitian atau narasumber dari penelitian ini adalah kepala sekolah di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Dalam penelitian ini didapatkan sebuah hasil yang menyatakan, teknik supervisi kepala sekolah yaitu berupa teknik individual dan kelompok. Kemudian upaya yang dilakukan yaitu melakukan pelatihan, memberikan bimbingan dan arahan serta memotivasi guru. Selanjutnya setelah dilakukan supervisi tersebut, kinerja guru meningkat dan berpengaruh pada peningkatan potensi dan hasil belajar siswa di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Kata Kunci : Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Kompetensi Pedagogik Guru

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, menyatakan bahwa “Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mencapai kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya agar memiliki jiwa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Untuk mencapai kondisi belajar yang aktif, kondusif dan efektif diperlukan peran dari seorang guru. Seorang guru atau pendidik yang mengemban amanah sebagai pendidik bagi peserta didiknya, harus memiliki kemampuan yang profesional dan proporsional untuk mewujudkan sistem belajar yang baik sesuai dengan standar pendidikan nasional. Guru sebagai seorang pendidik juga harus bisa menguasai manajemen kelas, agar kegiatan belajar dan mengajar dapat terlaksana sebagaimana mestinya, sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan serta dapat mengaplikasikannya dalam kesehariannya.

Berbicara tentang keefektifan belajar dan mengajar yang diarahkan kepada seorang guru sebagai peran utamanya, maka guru juga harus memiliki kompetensi sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dalam bekerja yang diatur berdasarkan standarisasi. Maka dari itu, terdapat beberapa kompetensi yang mesti dikuasai dan dikuasai oleh seorang pendidik, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian,

3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 28, ayat (3), butir a: “Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa, yang terbagi atas memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru dapat terbagi atas beberapa sub-kompetensi, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik mampu memahami karakter, sifat, serta ciri khas siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual;
2. Pendidik harus mampu untuk menguasai teori belajar beserta prinsip-prinsip pembelajaran yang sifatnya mendidik;
3. Pendidik harus mampu mengembangkan dan menginovasikan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
4. Pendidik harus bisa memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
5. Pendidik harus bisa memfasilitasi dan menjadi pelengkap bagi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
6. Pendidik harus bisa berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa;
7. Pendidik harus melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan

hasil belajar dan menjadikan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;

8. Pendidik harus melaksanakan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Ketika melaksanakan tugas sebagai pendidik, guru pada dasarnya telah memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperolehnya pada masa pendidikan dan pelatihan maupun pengalaman tambahan dalam bekerja. (Besse Marhawati, 2020: 72).

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru sering mengalami kendala dan kesulitan dalam menyesuaikan pengetahuan yang dimilikinya dengan kebutuhan sekolah yang menuntut kemampuan baru yang harus ia emban sebagai guru. Berdasarkan kenyataan inilah diperlukan kegiatan supervisi pendidikan. Kepala sekolah yang mempunyai peran sebagai supervisor memiliki kewajiban dalam mengembangkan sikap profesional dan proporsional guru di sekolah. Kepala sekolah harus mampu menyediakan segala hal untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar. Hal ini dikarenakan tujuan yang ditetapkan tidak akan berhasil, jika tidak adanya usaha yang menjadi pengorbanan.

Kepala sekolah merupakan seorang pengatur dan pengelola pembelajaran yang memiliki komitmen untuk pengembangan potensi siswa, peningkatan profesionalisme guru dan pengembangan mutu sekolah yang dipimpinya. Dengan konsep ini, kepala sekolah memiliki amanah dalam pengembangan kinerja guru, karena hal ini merupakan kunci utama dari peningkatan potensi peserta didik di

sekolah. (Sarah Lailatil Fadla dan Inom Nasution, 2021: 20)

Selain diharuskan untuk menguasai kemampuan kepemimpinan di sekolah, seorang kepala sekolah juga harus melandasi sikapnya dengan mengikuti ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Mengenai sikap yang harus dimiliki oleh pemimpin tersebut, terdapat penjelasan Al-Qur'an yang termaktub dalam Surah An-Nisa' (4) : 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَ اٰوْلٰى اَمْرٍ مِّنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah SWT dan taatilah RasulNya dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT. (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-Nisa' (4) : 59)

Jika dikaitkan dengan kepala sekolah, ayat tersebut mengandung makna bahwasanya pemimpin sekolah mesti bersikap dan berprinsip untuk menaati perintah Allah SWT dan mengikuti ajaran Rasulullah SAW sebagai suri teladan dalam memimpin sekolah, agar apa yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ridho Allah SWT. Walaupun pemimpin merupakan seorang yang paling dihormati dan disegani dalam suatu organisasi ataupun lembaga, tidak

menutup kemungkinan seorang pemimpin tersebut untuk tetap berperilaku demikian.

Melihat penjelasan mengenai kepala sekolah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dipahami bahwasannya kepala sekolah yaitu tenaga kependidikan yang diberikan amanah untuk mengelola, mengatur, memimpin serta mengembangkan sekolah, baik itu dalam membuat perencanaan, melaksanakan kegiatan untuk pengembangan mutu pendidikan di sekolah, melakukan inovasi-inovasi, berperan aktif dalam mengintegrasikan segala sarana dan prasarana sebagai pemicu keberhasilan pendidikan, mengembangkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, merancang pembelajaran untuk pengembangan hasil belajar peserta didik dan melakukan evaluasi sebagai peninjauan terhadap proses yang dilakukan. Semua hal tersebut merupakan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dan akan menjadi tanggung jawabnya pula di akhirat kelak. Karena apa yang dilakukan oleh setiap manusia, akan diminta pertanggungjawabannya nanti. Maka dari itu kepala sekolah harus melandasi dirinya sesuai dengan makna ayat yang dijelaskan sebelumnya.

Tujuan utama sekolah ialah meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini berkaitan dengan tingkat pencapaian pembelajaran di sekolah. Dengan ini, dapat dipahami bahwasannya kepala sekolah yang memiliki peran sebagai supervisor di sekolah, harus mampu mensupervisi kinerja guru/staf disekolah yang dipimpinya, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Menurut Aswaruddin, Maulidayani, dan Novita Sari (2021: 289) supervisi yaitu suatu usaha yang

dilakukan untuk menyesuaikan kondisi belajar mengajar dengan memberikan pelayanan kepada guru dengan tujuan menghasilkan perbaikan dalam pembelajaran dan kurikulum. Sebagai supervisor, hal utama yang mesti dikerjakan oleh kepala sekolah adalah merencanakan program supervisi, mengembangkan, mengevaluasi dan menjadikan hasil supervisi untuk pengembangan mutu pendidikan di sekolah.

Messi Wiwin Anggita Sari dan Murniati (2018: 114) mendefinisikan supervisi pendidikan yaitu suatu proses yang telah direncanakan untuk ditujukan pada aspek kualitas dan kuantitas sekolah dengan memberikan pelayanan pada guru berupa arahan, motivasi dan evaluasi untuk meningkatkan perilaku bekerja sebagai pendidik. Fokus dari pengadaaan supervisi pedagogik ini untuk menilai, meninjau, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Mc. Nerne mengartikan supervisi pendidikan sebagai arah untuk melaksanakan penilaian secara kritis terhadap cara guru dalam mengajar. Tugas utama supervisor adalah menilai dan membina dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip supervisi. (Muwahid Shulhan, 2012: 4)

Dengan ini maka dapat dipahami mengenai definisi supervisi pendidikan yang merupakan suatu usaha maupun kegiatan yang dilakukan untuk memberikan layanan berupa pembinaan, pengarahan, bimbingan dan motivasi untuk guru supaya melaksanakan tugas sebagai pendidik dengan baik. Supervisi pendidikan ini bersifat pengembangan kualitas diri guru dalam meningkatkan kompetensinya dan memotivasi guru agar giat dan gigih untuk meningkatkan inovasi dalam pembelajaran.

Supervisi pedagogik dilaksanakan bukan tanpa sebuah teknik yang menjadi dasar atau pedoman dalam pelaksanaannya. Teknik yang diaplikasikan dalam kegiatan supervisi pedagogik ini dilakukan agar supervisor dapat dengan mudah meninjau kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran, misalnya kendala dalam mengajar di kelas, mengidentifikasi bahan ajar yang sesuai dengan standarisasi, menyajikan materi, mampu menggunakan teknologi dan informasi sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran, penggunaan alat belajar seperti alat praktikum. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu teknik yang baik untuk meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi oleh guru.

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan sebagai latar belakang masalah dari penelitian ini, maka penulis dengan ini tertarik untuk membahas lebih dalam terkait dengan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. Dalam hal ini yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, bagaimana teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan. *Kedua*, bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Ketiga*, bagaimana kompetensi pedagogik guru setelah dilakukan supervisi pedagogik oleh kepala sekolah.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dilakukan melalui pengamatan dan mencari data secara langsung pada lokasi penelitian (*field research*). Pendekatan fenomenologi yang dilakukan dengan mengungkapkan dan mendeskripsikan

fenomena yang terjadi pada kondisi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti ingin mengungkapkan dan mendeskripsikan mengenai kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar.

Penelitian *field research* ini dilakukan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan yang dilaksanakan pada semester II yang bertepatan pada tahun ajaran 2021/2022, yaitu pada tanggal 19 Maret 2022.

Subjek penelitian kualitatif dinamakan sebagai informan yang dijadikan sebagai narasumber dalam mencari informasi terkait dengan fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini, sumber datanya yaitu sampel purposif (*purposive sampel*), yaitu pengambilan responden data dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu untuk menentukan subjek yang mengetahui lebih dalam terkait dengan kondisi di lapangan dan dipercaya untuk memberikan data dan informasi dengan detail, objektif dan efektif. Untuk data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data dan informasi dari kepala sekolah di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Penelitian kualitatif menggunakan teknik sebagai komponen utama dalam pengumpulan data. Dengan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi, maka diperlukan sebuah teknik yang memudahkan untuk mendeskripsikannya. Tanpa menggunakan teknik penelitian yang efektif, peneliti tidak bisa mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Penelitian ini memakai beberapa instrumen yang relevan yaitu:

1. Wawancara

Teknik ini digunakan sebagai pengumpulan data. Wawancara yaitu kegiatan yang dilaksanakan melalui tanya-jawab dengan cara seorang pewawancara menyampaikan pertanyaan kepada narasumber yang ditetapkan sebagai subjek penelitian.

2. Observasi

Observasi menjadi unsur utama dalam mencari data pada penelitian kualitatif, pada teknik observasi ini tidak hanya mengamati fenomena atau gejala yang tampak saja, akan tetapi mampu untuk merealisasikan apa yang menjadi penyebab dari fenomena atau gejala tersebut. Untuk itu, peneliti mengamati sebuah fenomena mengenai bagaimana teknik supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah, bagaimana upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta bagaimana kompetensi guru setelah dilakukan supervisi pedagogik.

3. Alat bantu pengumpulan data

Alat bantu ini merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif. Untuk itu peneliti menggunakan beberapa alat bantu agar proses pengamatan dan pencarian data dan informasi tersebut menghasilkan data yang akurat serta sebagai bukti dari penelitian tersebut. Alat bantu pengumpulan data itu seperti alat perekam dan pedoman wawancara.

PEMBAHASAN

A. Teknik Supervisi Pendidikan yang dilakukan Kepala Sekolah

Ngalim Purwanto mendefinisikan supervisi pendidikan yaitu kegiatan pembinaan yang terencana dalam rangka menolong para guru di sekolah dalam bekerja untuk menjadi lebih baik dalam mengajar. (Halimah Tusadiyah dan Muhammad Sabli, 2019: 101). Maksudnya ialah supervisi pendidikan

ini merupakan pembinaan yang diberikan oleh pihak supervisor untuk mengembangkan kemampuan mengajar guru. Supervisi memiliki teknik yang didasarkan pada latar belakang masalah berdasarkan kondisi di lapangan. (Abbas, 2018: 16).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu:

1) Teknik supervisi yang bersifat kelompok

Teknik ini dilakukan dengan melakukan pertemuan orientasi dengan guru baru dan melakukan diskusi bersama dengan para guru di sekolah. Pertemuan orientasi ini dilakukan dengan cara kepala sekolah menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik kepada beberapa guru baru yang memasuki suasana kerja yang baru. Selanjutnya dalam melakukan diskusi dengan para guru di sekolah, dilakukan dengan cara kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru-guru tersebut untuk menyampaikan apa saja yang menjadi kendalanya selama mengajar dan kemudian didiskusikan secara bersama-sama untuk mendapatkan pemecahan masalah.

2) Teknik supervisi yang bersifat individual

Kepala sekolah melakukan observasi langsung atau kunjungan kelas untuk melakukan pengamatan dari kinerja guru selama mengajar di kelas. Kunjungan kelas ini dilakukan melalui angket penilaian terhadap kinerja guru dan melakukan tanya jawab pada guru mengenai kendala yang dihadapi oleh guru tersebut selama mengajar, selanjutnya kepala sekolah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru terkait dengan peningkatan kinerja guru.

B. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Kepala sekolah yaitu seorang tenaga kependidikan yang mempunyai amanah untuk memimpin sekolah. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membutuhkan pemimpin yang dapat bekerja dengan efektif. Maka dari itu, untuk mencapai keefektifan proses belajar dan mengajar di sekolah, diperlukan upaya yang dapat memengaruhi kinerja guru dalam mengajar. (Amiruddin Siahaan, Rahmat Hidayat dan Rustam, 2019: 215)

Menurut Mohammad Amin, yang dikutip dari buku Hamzah dan Nina Lamatenggo (2016: 14), Kompetensi guru tidak terlepas dari konsep dan tugas guru. Kompetensi guru menandakan tugas dan kewajiban guru yang harus dijalankannya, dalam artian jabatan profesi guru menuntut suatu kompetensi dalam rangka melakukan kegiatan mengajar di sekolah. Shulman mengidentifikasi tiga aspek kompetensi guru yaitu pengetahuan konten (*content knowledge*) yaitu pengetahuan mengenai apa yang akan diajarkan terkait dengan ide, konsep dan pemahaman mengenai suatu materi pembelajaran, pengetahuan pedagogik (*pedagogical knowledge*) yaitu pengetahuan yang dimiliki guru dalam menentukan cara mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan pengetahuan konten pedagogik (*pedagogical content knowledge*). Stefan Johansson, Eva Myrberg, dan Monica Rosen (2015: 565)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu:

- 1) Melakukan pelatihan-pelatihan pada guru ketika menemukan

permasalahan yang didapat dari hasil observasinya melalui kunjungan kelas;

- 2) Memberikan pengarahan pada guru terkait bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran yang baik, menarik dan inovatif; dan
- 3) Memberikan dorongan (motivasi) untuk guru agar mengikuti program pengembangan pribadi guru dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

C. Kompetensi Pedagogik Guru setelah dilakukan Supervisi Pendidikan

Secara umum supervisi yaitu bantuan untuk mengkondisikan situasi belajar mengajar agar lebih baik. Bantuan atau pembinaan yang dimaksud berupa bantuan material dan moral yang disesuaikan dengan keadaan subjek yang disupervisi. (Sohiron, 2015: 163)

Dari penjelasan tersebut, supervisi pendidikan yaitu suatu usaha atau kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan layanan berupa pembinaan, pengarahan dan bimbingan untuk guru agar para guru tersebut memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan kerjanya. Menurut Mesty Hermauli Gultom, Sri Nurabdiah Pratiwi dan Indah Prasetia (2021: 2), yang menjadi tolak ukur dari berhasilnya suatu kinerja kepala sekolah adalah mutu dari pendidikan di sekolah yang di pimpinnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, dapat dipahami bahwa setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah, tingkat kompetensi pedagogik guru meningkat. Berikut ini hasil peningkatan mutu dari kinerja kepala sekolah tersebut:

- 1) Penguasaan guru terhadap teori pembelajaran semakin meningkat,
- 2) Kemampuan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran semakin baik,
- 3) Guru dapat mengembangkan kurikulum pembelajaran,
- 4) Guru dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi saat melakukan pembelajaran.
- 5) Siswa mengalami peningkatan pada potensi dan hasil belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, teknik supervisi kepala sekolah yaitu berupa teknik individual dan kelompok. Kemudian upaya yang dilakukan yaitu melakukan pelatihan, memberikan bimbingan dan arahan serta memotivasi guru. Selanjutnya setelah dilakukan supervisi tersebut, kinerja guru meningkat dan berpengaruh pada peningkatan potensi dan hasil belajar siswa di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Melandasi kesimpulan yang didapat setelah penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Kepada guru sekolah dasar, dianjurkan untuk lebih berinovasi dan termotivasi untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogik pada dirinya.
2. Kepada kepala sekolah dasar dan pengawas sekolah, dianjurkan untuk lebih memperhatikan kinerja guru dengan menjadi supervisor yang mampu memberikan layanan berupa bimbingan, arahan, dan motivasi terhadap kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas. 2018. *Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, Volume 12 No. 1 Juni 2018.
- Aswaruddin, Maulidayani, dan Novita Sari. 2021. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Teori)*. Medan: Undhar Press.
- Fadla, Sarah Lailatil dan Inom Nasution. 2021. *Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatullah Batang Kuis Sumatera Utara Medan*, Jurnal Pendidikan Islam. Volume 5 No. 2 Desember 2021.
- Gultom, Mesty Hermauli, Sri Nurabdiah Pratiwi dan Indah Prasetya, *Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Dengan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Swasta Parulian 2 Kecamatan Tegal Sari Mandala II*, Jurnal Guru Kita, Volume 6 No. 1 Desember 2021.
- Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Johansson, Stefan, Eva Myrberg, dan Monica Rosen. *Formal Teacher Competence and its Effect on Pupil Reading Achievement, Scandinavian*. 2015. Journal of Educational Research. Volume 59 No. 5. 2015.
- Marhawati, Besse. 2020. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif*. JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan. Volume 4 No. 2 Maret 2020.

Messi, Wiwin Anggita Sari, dan Murniati. 2018. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesional Guru*. JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Volume 3 No. 1 Januari-Juni 2018.

Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 28, ayat (3), butir a.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah, pasal 1 ayat 1

Q. S An-Nisa' (4) : 59.

Sa'diah, Halimatus. 2019. *Dampak Pelaksanaan Supervisi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Padang Utara*, Jurnal Nur El- Islam. Volume 6 No. 2 Oktober 2019.

Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media

Shulhan, Muwahid. 2012. *Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Acima Publishing.

Siahaan, Amiruddin, Rahmat Hidayat dan Rustam. 2019. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.

Sohiron. 2015. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Kereasi Edukasi.